

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

1. Simpulan

Kesimpulan, implikasi dan saran pada penelitian ini diuraikan berdasarkan bagaimana proses penelitian ini dilakukan. Penjabaran kesimpulan ini mereferensi pada situasi proses pembelajaran mata kuliah bahasa Inggris di Institut Teknologi Nasional (ITENAS) Bandung sebelum uji coba model pembelajaran dilakukan, selanjutnya bagaimana model pembelajaran ini diaplikasikan untuk memfasilitasi mata kuliah bahasa Inggris di Institut Teknologi Nasional (ITENAS) Bandung, dan sejauh apa model pembelajaran ini mampu membantu meningkatkan ketrampilan para mahasiswa dalam memahami bacaan dengan pengantar bahasa Inggris.

1.1 Situasi Pembelajaran Mata Kuliah Bahasa Inggris pada Studi Pendahuluan.

Proses pembelajaran mata kuliah bahasa Inggris di di Insititut Teknologi Nasional (ITENAS) difasilitasi melalui materi bacaan. Namun proses pembelajaran ini tidak dapat dijalankan dengan optimal karena materi bacaan yang terlalu sulit bagi para mahasiswa yang kebanyakan memiliki latar belakang kemampuan bahasa Inggris mereka yang masih rendah. Kondisi ini adalah faktor utama yang menyebabkan para dosen tidak dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, sehingga proses pembelajaran cenderung pasif dan menjemukan bagi dosen dan para mahasiswa.

1.2 Model Pembelajaran yang Diujicobakan

Model pembelajaran membaca interaktif yang tercipta melalui penelitian ini terbukti dapat menciptakan kondisi pembelajaran yang menyenangkan, menghasilkan interaksi yang bermanfaat antara dosen dan mahasiswa serta antar mahasiswa dengan tujuan untuk mengetahui maksud konten bacaan sehingga menambah pengetahuan yang berguna bagi para mahasiswa. Namun model ini sebaiknya digunakan ketika para mahasiswa yang mengikuti mata kuliah bahasa

Inggris adalah para mahasiswa yang telah memiliki latar belakang kemampuan bahasa Inggris yang baik.

1.3 Pengaruh Model Pembelajaran terhadap Keterampilan Bahasa Inggris Mahasiswa

Model pembelajaran yang tercipta melalui penelitian ini tidak memberikan bantuan yang signifikan kepada para mahasiswa dengan latar belakang kemampuan bahasa Inggris yang kurang baik untuk dapat memahami teks bacaan berbahasa Inggris. Untuk para mahasiswa yang telah mempunyai latar belakang kemampuan bahasa Inggris yang baik, model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang dapat memberikan pengetahuan tidak hanya pada aspek pemahaman konten bacaan, tapi juga pemahaman-pemahaman struktur kalimat yang tersusun pada bacaan tersebut. Selain itu, model pembelajaran ini memiliki pengaruh yang cukup baik dalam meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengar yang dimiliki oleh para mahasiswa karena dalam proses pembelajaran yang terjadi, dosen banyak memberikan kesempatan berbicara sekaligus mendengar bagi para mahasiswanya.

2. Implikasi

Kesimpulan diatas kemudian menjadi referensi pelaksanaan model pembelajaran yang diujicobakan pada kelas yang sebenarnya. Pada kelas yang sebenarnya, implikasi model pembelajaran tersebut dapat dilakukan dengan melaksanakan hal-hal berikut ini:

1. Sebelum proses pembelajaran dilakukan, sebaiknya diadakan tes penempatan siswa berdasarkan latar belakang bahasa Inggris yang mereka miliki.
2. Perencanaan proses pembelajaran harus dimulai dengan penyusunan pengetahuan *grammar* dari yang paling fundamental hingga ke tingkat lebih lanjut. Penyusunan pengetahuan *grammar* ini mempunyai arti penting karena akan berhubungan dengan penggunaan materi bacaan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Materi bacaan akan dapat disesuaikan dengan pengetahuan *grammar* yang akan diajarkan. Selain itu tingkat kesulitan

- pengetahuan *grammar* yang akan diajarkan akan mempengaruhi tingkat kesulitan bacaan yang akan diberikan.
3. Dalam mempersiapkan proses pembelajaran, dosen harus mereferensi pada langkah-langkah pembelajaran dan menyiapkan aktifitas-aktifitas pada langkah pembelajaran sesuai dengan materi bacaan yang telah ada.
 4. Proses yang paling utama pada pengembangan materi yang telah ada tersebut adalah bagaimana menciptakan permainan yang menyenangkan pada pembukaan pembelajaran, menciptakan aktifitas-aktifitas yang bermakna dan membuat para siswa mau berkonstrasi dan berinteraksi ketika materi bacaan dibahas, dan membuat poin-poin evaluasi yang mampu mengukur secara tuntas pengetahuan para siswa akan bacaan yang telah dibahas.
 5. Ketika membuat permainan yang bertujuan untuk memulai suasana pembelajaran yang menyenangkan, pengajar harus tetap memastikan bahwa materi permainan yang diberikan harus menjembatani para siswa untuk memahami bacaan atau pengetahuan *grammar* yang nantinya akan dibahas pada bacaan tersebut.
 6. Pengajar harus memastikan bahwa pembahasan materi bacaan berlangsung secara komunikatif dan interaktif. Pada fase ini, pengajar dapat membantu para siswa melatih semua keterampilan berbahasa Inggris yang mereka miliki. Semua keterampilan tersebut dapat difasilitasi ketika pengajar mengajak siswa berdialog dalam bahasa Inggris saat membahas materi bacaan, mendengarkan kata-kata dan kalimat bahasa Inggris yang pengajar ucapkan, mengerti pola kalimat dan konten bacaan saat bacaan tersebut dibaca dan dibahas bersama, serta menyuruh siswa menuliskan jawaban dari soal-soal pada bacaan atau pengetahuan *grammar* yang dibahas pada sesi tersebut.
 7. Materi bacaan yang diberikan kepada para mahasiswa melalui fasilitasi model pembelajaran ini dapat berupa materi bacaan apapun karena dapat disesuaikan dengan kebutuhan para siswa. Yang paling penting dalam hal ini adalah: tingkat kesulitan materi bacaan tersebut harus sesuai dengan latar belakang kemampuan berbahasa Inggris yang dimiliki oleh para siswa.

8. Model pembelajaran ini dapat memberikan kebebasan kepada para pengajar untuk menentukan soal-soal yang dibahas pada bacaan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.
9. Sebaiknya, jumlah maksimal siswa yang mengikuti model pembelajaran ini adalah 20 orang.
10. Persyaratan utama untuk pengajar yang dapat mengajar pada model pembelajaran ini adalah pengajar yang benar-benar mengerti teks yang akan dibacakan dan memiliki pengetahuan *grammar* yang baik.

3. Saran

Berkaitan dengan penciptaan model pembelajaran ini, ada beberapa saran yang hendak penulis ajukan. Saran-saran tersebut ditujukan kepada para dosen, mahasiswa, pihak insitusi dan peneliti lainnya.

3.1 Kepada Dosen

Model pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang membahas keterampilan membaca secara interaktif. Ketika menggunakan model pembelajaran ini dalam membahas teks, dosen dapat mengeksplorasi semua keterampilan berbahasa Inggris para mahasiswa. Untuk dapat mengaplikasikan model pembelajaran ini secara optimal, dosen diwajibkan memiliki pengetahuan tentang hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana proses pembelajaran komunikatif dilaksanakan. Karena pada proses pembelajaran komunikatif banyak terjadi pertukaran dialog antara dosen dan mahasiswa, maka dosen diharuskan memiliki keterampilan berbicara bahasa Inggris yang baik. Kemampuan berbicara bahasa Inggris yang baik ini akan sangat membantu usaha dosen untuk meningkatkan keterampilan berbicara dan mendengar mahasiswa melalui pembahasan bacaan yang diberikan.

Selain itu, pada model pembelajaran ini, dosen dapat meningkatkan pula pengetahuan mahasiswa akan pola dan struktur kalimat yang ada pada bacaan. Untuk membantu mahasiswa memahami hal ini, dosen harus memiliki pengetahuan *grammar* yang luas. Selain itu, dosen juga dituntut untuk mampu

mengaplikasikan pengetahuan *grammar* yang ia miliki dalam penjelasan *grammar* secara induktif, sehingga apabila bacaan yang akan disajikan kepada para mahasiswa dipilih oleh dosen, maka seharusnya dosen tidak hanya memilih bacaan yang sesuai dengan latar belakang bahasa Inggris yang dimiliki oleh para mahasiswa dan latar belakang keilmuan yang dipelajari mahasiswa, tapi juga harus memastikan bahwa pada bacaan tersebut banyak terdapat kalimat-kalimat yang memberikan contoh akan pengetahuan *grammar* yang akan dipelajari.

Agar lebih mudah mengaplikasikan semua langkah-langkah interaktif yang ada pada model pembelajaran ini, penulis merekomendasikan untuk para dosen agar hendaknya terlebih dahulu mempelajari prinsip-prinsip pembelajaran komunikatif dalam pembelajaran bahasa Inggris.

3.2 Kepada Mahasiswa

Model pembelajaran ini akan menjadi model pembelajaran yang menarik bagi para mahasiswa ketika mereka ikut serta dengan memiliki latar belakang kemampuan yang baik. Latar belakang kemampuan yang baik membantu para mahasiswa memahami konten bacaan secara lebih mudah, menambah kosa kata dari bacaan secara signifikan, dan memahami pengetahuan *grammar* dari setiap kalimat yang ada pada bacaan dengan cara melihat konteks realita yang berkaitan dengan penggunaan pengetahuan *grammar* tersebut.

Namun, apabila mahasiswa bergabung dengan latar belakang kemampuan bahasa Inggris yang kurang baik, model pembelajaran ini menjadi tidak menarik dan dapat menjadi cara penyampaian pembelajaran yang membingungkan bagi mereka, terutama ketika para mahasiswa tersebut berusaha memahami pengetahuan *grammar* yang ada pada kalimat-kalimat yang ada pada bacaan yang sedang dibahas.

Penulis menyarankan, sebelum mengikuti proses pembelajaran dengan model seperti ini, para mahasiswa sebaiknya meningkatkan pengetahuan *grammar* mereka terlebih dahulu. Karena pemahaman bacaan dan pembahasan pengetahuan *grammar* secara induktif pada model pembelajaran ini memerlukan pengetahuan *grammar* awal yang cukup mumpuni yang harus dimiliki oleh para mahasiswa.

3.3 Kepada Pihak Institusi

Model pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang memerlukan adanya penempatan mahasiswa dengan tingkat kemampuan bahasa Inggris yang sudah cukup baik, atau minimal pada tingkat *intermediate* akhir agar mereka dapat menikmati model pembelajaran ini dan memperoleh pengetahuan yang signifikan dari proses pembelajaran yang terjadi. Untuk dapat mewujudkan hal ini, penulis menyarankan agar pihak institusi tidak hanya mengadakan tes penempatan bagi para mahasiswa, tapi juga mengupayakan suatu aktifitas akselerasi yang dapat membantu para mahasiswa yang kemampuannya masih kurang agar dapat berpartisipasi dengan nyaman ketika mengikuti model pembelajaran ini. Selain dengan cara ini, apabila memungkinkan, pihak institusi dapat pula membuat mata kuliah bahasa Inggris dalam berbagai level, dari level *elementary* hingga *advance* sehingga mahasiswa akan dapat mengikuti mata kuliah bahasa Inggris yang sesuai dengan latar belakang kemampuannya.

3.4 Kepada Peneliti Lain

Untuk peneliti lain yang akan meneliti hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran membaca teks berbahasa Inggris, penulis menyarankan agar dapat meneliti secara penuh penggunaan model pembelajaran ini dalam satu semester dengan penyusunan materi pengetahuan *grammar* yang dapat membantu para pembelajar secara bertahap menguasai cara pembuatan kalimat dalam bahasa Inggris. Tujuan penelitian seperti ini adalah untuk melihat sejauh apa model pembelajaran ini membantu para pembelajar memperoleh pengetahuan dalam membuat kalimat sederhana dan kalimat kompleks yang mampu membantu mereka menuliskan kalimat-kalimat tersebut dengan *grammar* yang benar. Hal ini dikarenakan, penulis meyakini bahwa apabila seorang pembelajar mulai mampu memahami cara menulis kalimat sederhana dan kompleks dalam bahasa Inggris, maka mereka akan mengetahui cara mengartikan kalimat-kalimat dalam bacaan, sehingga akhirnya mereka memahami makna bacaan tersebut.

